

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL ANALISIS, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data Hasil Pengamatan Efek/ Hasil Intervensi Tindakan**

Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat mendeskripsikan data hasil pengamatan efek/ hasil intervensi tindakan pada setiap siklus sebagai berikut:

##### **1. Deskripsi Data Pra Tindakan**

Sebelum membuat program tindakan yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan identifikasi masalah yang ada di lapangan. Adapun cara yang digunakan peneliti dalam mengidentifikasi masalah yaitu peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui permasalahan di SDN Pluit 03 Pagi tepatnya di kelas III, melalui observasi kelas dan wawancara terhadap guru kelas III SDN Pluit 03 Pagi yang berlangsung selama 3 hari pada semester genap tahun ajaran 2009/2010 yaitu tepatnya pada bulan Januari.

Berdasarkan hasil pengumpulan data tersebut diketahui beberapa permasalahan yang terdapat pada pelajaran IPS yaitu bahwa siswa kelas III SDN Pluit 03 Pagi memiliki hasil belajar yang kurang optimal/ belum mencapai ketuntasan belajar. Saat guru menjelaskan materi pelajaran IPS, siswa terlihat serius memperhatikan penjelasan guru. Namun, ketika guru memberikan pertanyaan/ latihan soal siswa kurang mampu

mengerjakannya. Hasil belajar yang diperoleh siswa masih rendah berkisar antara 40 - 78 dan rata-rata nilai 60,5. Guru melakukan beberapa kali perbaikan nilai dengan soal yang sama, namun hasilnya masih belum mencapai ketuntasan belajar. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPS siswa kelas III SDN Pluit 03 Pagi adalah 64 (terlampir). Walaupun siswa terlihat memperhatikan penjelasan guru, siswa sulit mengerti dan memahami isi dari materi yang dijelaskan oleh guru. Kesulitan memahami materi pelajaran khususnya mata pelajaran IPS yang dialami siswa ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu, pertama pembelajaran yang klasikal dan monoton, guru mendominasi pembelajaran di kelas dan siswa kurang terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar; kedua, media yang digunakan dalam menunjang belajar IPS hanya buku teks yang dijadikan buku panduan selama kegiatan belajar mengajar di kelas; ketiga, siswa belum pernah diajarkan mengenai bagaimana mencatat materi pelajaran yang efektif dan mudah dimengerti tanpa harus menyalin keseluruhan isi buku; keempat, guru belum sempat mengeksplorasi sumber belajar di luar kelas yang dapat dijadikan media untuk mengajar siswa. Sumber belajar seperti gambar-gambar dari koran dan majalah yang dapat dijadikan simbolisasi materi pelajaran sehingga pembelajaran lebih menarik.

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang kerap terjadi pembelajaran IPS adalah monotonnya kegiatan dan sumber belajar yang terbatas yang dapat dikelola oleh guru untuk mengajarkan mata pelajaran

IPS kepada siswa. Selama ini pembelajaran IPS yang dilakukan di kelas siswa hanya membaca materi pelajaran dari buku panduan belajar dan guru menjelaskan, setelah itu guru melakukan tanya jawab atau siswa langsung mengerjakan soal latihan. Siswa belum sempat menyerap dan memahami materi yang baru diterimanya namun langsung mengerjakan latihan soal.

Hal lain yang peneliti temukan dalam studi pendahuluan adalah bahwa ternyata banyak siswa yang tidak mencatat kembali materi yang sudah dipelajari, dalam buku panduan pun tidak diberikan tanda atau digarisbawahi. Siswa hanya belajar dari buku panduan yang isinya berlembar-lembar kertas untuk dibaca dan dipelajari kembali jika mendekati ulangan. Hal ini sangat tidak efektif dan menghabiskan banyak waktu, bahkan dapat menyebabkan siswa menjadi bosan.



**Gambar.7. Siswa ketika mengerjakan LK**

Tabel. 5

## Data Hasil Belajar IPS Siswa Pra Penelitian

No. Nama Responden	Presentase
1	62,5 %
2	77,5 %
3	65 %
4	42,5 %
5	67,5 %
6	52,5 %
7	57,5 %
8	72,5 %
9	82,5 %
10	35 %
11	45 %
12	60 %
13	52,5 %
14	37,5 %
15	85 %
16	75 %
17	70 %
18	37,5 %
19	65 %
20	75 %
21	60 %
22	80 %
23	37,5 %
24	32,5 %
25	62,5 %
26	65 %
27	100 %
28	40 %
29	45 %
30	62,5 %
31	42,5 %
32	72,5 %
33	60 %
34	42,5 %
35	85 %
36	35 %
Rata-Rata Kelas	59,4 %

Setelah peneliti melakukan identifikasi terhadap masalah yang ditemukan di lapangan berkaitan dengan hasil belajar IPS pada siswa kelas III SDN Pluit 03 Pagi, selanjutnya peneliti bersama dengan kolaborator penelitian menyusun program tindakan yang akan diberikan untuk mengatasi permasalahan hasil belajar IPS pada siswa. Peneliti juga menyiapkan instrument dan media yang akan digunakan dalam penelitian yaitu kisi-kisi instrument hasil belajar dan mengenalkan teknik belajar dan mencatat dengan teknik peta pikiran (*mind mapping*) yang memanfaatkan gambar-gambar sebagai simbol materi pelajaran dan spidol serta kertas A4. Peneliti juga menyiapkan instrument pemantau tindakan sebagai acuan agar tindakan yang dilakukan tetap sesuai dengan perencanaan.

Instrument penelitian berupa format penilaian terhadap hasil belajar IPS disesuaikan dengan pedoman kriteria penilaian yang dibuat oleh peneliti bersama dengan kolaborator penelitian. Kriteria penilaian tersebut dibuat berdasarkan target pencapaian sekolah yang didasarkan kepada standar kompetensi kurikulum tahun 2006. Kriteria penilaian ini juga sudah dikonsultasikan kepada Kepala Sekolah, dan dosen pembimbing, serta ahli (*expert judgement*), yaitu seorang ahli di bidang IPS untuk menilai kavalidan instrument yang akan digunakan untuk mengobservasi siswa. (Keterangan *expert judgement* terlampir).

Berdasarkan hasil konsultasi tersebut maka instrument penelitian yang disusun oleh peneliti dan kolaborator penelitian dinyatakan valid

dan reliable sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian yang akan dilakukan.

Pada pra tindakan ini, peneliti dan kolaborator melakukan pre test untuk mengetahui hasil belajar IPS siswa kelas III SDN Pluit 03 Pagi sebelum diberi tindakan. Kriteria penilaian yang digunakan untuk pre test adalah instrumen penelitian yang sudah dinyatakan valid dan reliable oleh ahli yang kompeten di bidangnya.

## **2. Deskripsi Data Siklus I**

Pada siklus I tindakan yang diberikan dilakukan secara bertahap yakni selama 8 pertemuan yang berlangsung selama 90 menit setiap pertemuan. Peran dan posisi peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai planner leader, pemberi tindakan, dan pengamat sehingga peneliti terlibat langsung bersama anak dalam proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menerapkan teknik peta pikiran (*mind mapping*). Peneliti melakukan diskusi dengan dengan kolaborator penelitian mengenai program tindakan yang akan dilakukan sebelum tindakan diberikan kepada siswa. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan instrument penilaian hasil belajar IPS yang berdasarkan kriteria penilaian, instrument pemantau tindakan dan alat dokumentasi berupa kamera digital. Berikut ini deskripsi kegiatan belajar IPS dengan menggunakan teknik peta pikiran (*mind mapping*) pada setiap pertemuan yang dilakukan, mulai dari tahap perencanaan hingga refleksi.

### **a. Perencanaan**

Sebelum melakukan tindakan pada siklus I, peneliti dan kolaborator serta partisipan melakukan diskusi untuk menyusun program kegiatan tindakan yang akan dilakukan pada setiap pertemuan. Peneliti dan kolaborator penelitian juga telah menyusun pedoman kriteria penilaian sebagai acuan untuk melihat perkembangan dan proses belajar IPS pada siswa. Selain itu, peneliti juga menyiapkan media yang digunakan dalam proses penelitian, yaitu media peta pikiran (*mind mapping*) yang terdiri dari kertas A4, karton, spidol warna-warni, map portofolio, gambar/ simbol yang mewakili materi pelajaran.

Kegiatan yang akan dilakukan pada masing-masing pertemuan adalah proses kegiatan belajar mengajar bidang studi IPS melalui teknik peta pikiran (*mind mapping*) sehingga tidak ada perbedaan kegiatan pada pertemuan pertama sampai pertemuan ketujuh. Perbedaan yang ada adalah penyampaian materi yang diberikan oleh pemberi tindakan (peneliti). Materi disampaikan tidak hanya membaca dari buku panduan saja tetapi peneliti juga menggunakan media cerita bergambar agar siswa lebih memahami cerita yang terdapat dalam bacaan. Peneliti juga memanfaatkan media wayang orang untuk mensimulasikan cerita dalam bacaan. Selanjutnya siswa mengolah dan mencatat informasi/ pelajaran yang diterima dalam peta pikiran (*mind mapping*). Pada setiap kegiatan siswa dan peneliti beserta kolaborator penelitian akan melakukan kegiatan mencatat dengan teknik peta pikiran (*mind mapping*)

berdasarkan materi yang sebelumnya diberikan oleh pemberi tindakan (peneliti). Berikut ini proses kegiatan belajar mengajar bidang studi IPS melalui teknik peta pikiran (*mind mapping*) yang dilakukan pada siklus I:

1. Pertemuan I (mencatat dengan teknik peta pikiran/ *mind mapping* secara berkelompok yang terdiri dari 4 siswa dengan sub pokok bahasan “Sejarah Uang”),
2. Pertemuan II (mencatat dengan teknik peta pikiran/ *mind mapping* secara berkelompok yang terdiri dari 4 siswa dengan sub pokok bahasan “Jenis-jenis Uang”),
3. Pertemuan III (mencatat dengan teknik peta pikiran/ *mind mapping* secara individu dengan sub pokok bahasan “Sejarah Uang”),
4. Pertemuan IV (mencatat dengan teknik peta pikiran/ *mind mapping* secara individu dengan sub pokok bahasan “Jenis-jenis Uang”),
5. Pertemuan V (mencatat dengan teknik peta pikiran/ *mind mapping* secara individu dengan sub pokok bahasan “Cara mengelola Uang”),
6. Pertemuan VI (mencatat dengan teknik peta pikiran/ *mind mapping* secara individu dengan sub pokok bahasan “Manfaat Mengelola Uang”),
7. Pertemuan VII (mencatat dengan teknik peta pikiran/ *mind mapping* secara individu dengan tema besar “UANG”),
8. Pertemuan VIII (Post test hasil belajar IPS dengan pokok bahasan “Uang”).

Pada tahapan ini, peneliti dan kolaborator penelitian merencanakan merencanakan waktu dan rencana pembelajaran, menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam penelitian, mempersiapkan instrument penelitian untuk pengumpulan data dan instrument pemantau tindakan, serta alat dokumentasi berupa kamera digital.



## b. Pelaksanaan dan Pengamatan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I terdiri dari delapan kali pertemuan dan berlangsung selama 90 menit pada setiap pertemuan. Berikut ini merupakan deskripsi proses kegiatan belajar mengajar bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan teknik peta pikiran (*mind mapping*).

**Tabel. 6**

### Tindakan pada Siklus I

No	Hari/tanggal	Pertemuan	Kegiatan
1	Jumat, 7 Mei 2010	I	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mendengarkan penjelasan tentang teknik peta pikiran (<i>mind mapping</i>).</li> <li>b. Mendengarkan cerita wayang tentang “Sejarah Uang”.</li> <li>c. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok.</li> <li>d. Dengan dipandu oleh guru, siswa membuat catatan peta pikiran (<i>mind mapping</i>) dalam kelompok.</li> </ul>
2	Sabtu, 8 Mei 2010	II	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tanya jawab seputar materi yang lalu.</li> <li>b. Mendengarkan cerita dengan media gambar tentang “Jenis-jenis Uang”.</li> <li>c. Guru dan siswa menemukan kata kunci.</li> <li>e. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok.</li> <li>d. Dengan dipandu oleh guru, siswa</li> </ul>

			<p>membuat catatan peta pikiran (<i>mind mapping</i>) dalam kelompok.</p> <p>e. Siswa mempresentasikan hasil peta pikiran (<i>mind mapping</i>).</p> <p>f. Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran.</p>
3	Senin, 10 Mei 2010	III	<p>a. Tanya jawab seputar materi yang lalu.</p> <p>b. Siswa membaca materi pelajaran "Sejarah Uang".</p> <p>c. Siswa membuat peta pikiran (<i>mind mapping</i>) secara individu.</p> <p>d. Guru dan siswa menemukan kata kunci.</p> <p>e. Siswa mempresentasikan hasil peta pikiran (<i>mind mapping</i>)</p>
4	Selasa, 11 Mei 2010	IV	<p>a. Membaca materi pelajaran "Jenis-jenis Uang"</p> <p>b. Guru dan siswa menemukan kata kunci.</p> <p>c. Siswa membuat peta pikiran (<i>mind mapping</i>) secara individu.</p> <p>d. Siswa mempresentasikan hasil peta pikiran (<i>mind mapping</i>).</p> <p>e. Guru menyimpulkan materi pelajaran.</p>
5	Rabu, 12 Mei 2010	V	<p>a. Siswa mengerjakan kuis seputar materi "Sejarah Uang" dan "Jenis-jenis Uang".</p> <p>b. Mendengarkan materi tentang "Cara</p>

			<p>Mengelola Uang”.</p> <p>c. Membaca kembali materi pelajaran.</p> <p>d. Guru dan siswa menemukan kata kunci.</p> <p>e. Siswa membuat peta pikiran (<i>mind mapping</i>) secara individu.</p> <p>f. Siswa mempresentasikan hasil peta pikiran (<i>mind mapping</i>).</p> <p>g. Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran.</p>
6	Sabtu, 15 Mei 2010	VI	<p>a. Mendengarkan cerita dengan menggunakan media wayang orang tentang “Manfaat Mengelola Uang”.</p> <p>b. Siswa membuat peta pikiran (<i>mind mapping</i>) secara individu.</p> <p>h. Siswa mempresentasikan hasil peta pikiran (<i>mind mapping</i>).</p> <p>c. Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran.</p>
7	Selasa, 25 Mei 2010	VII	<p>a. Membaca keseluruhan materi “Uang”.</p> <p>b. Guru dan siswa menemukan kata kunci.</p> <p>c. Siswa membuat peta pikiran (<i>mind mapping</i>) secara individu.</p> <p>d. Siswa mempresentasikan hasil peta pikiran (<i>mind mapping</i>).</p> <p>e. Siswa mengerjakan kuis seputar</p>

			keseluruhan materi yang telah dipelajari.
8	Rabu, 26 Mei 2010	VIII	a. Guru mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya. b. Siswa mengerjakan post test dengan tenang.

### 1) Pertemuan I

Tindakan yang dilakukan peneliti pada pertemuan pertama adalah mengenalkan teknik peta pikiran (*mind mapping*) yang akan digunakan dalam mencatat materi pelajaran IPS. Seperti telah dibahas sebelumnya bahwa peta pikiran (*mind mapping*) merupakan teknik mencatat kreatif yang berdasarkan prinsip asosiasi dalam bentuk gambar/ simbol, warna, kata-kata, dan garis. Sebagian besar siswa menyukai aktivitas ini karena mereka keluar dari rutinitas belajar yang biasa siswa lakukan yaitu membaca, mencatat dan mengerjakan soal. Pada pertemuan ini, peneliti menyampaikan materi pelajaran dengan bercerita menggunakan media wayang orang. Materi yang diberikan adalah tentang “Sejarah Uang”. Peneliti membagi siswa dalam beberapa kelompok.



**Gambar 8. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok**

Peneliti mengenalkan dan mengajarkan siswa membuat peta pikiran (*mind mapping*) secara berkelompok. Pada Proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan tertib dan siswa terlihat menikmati kegiatan membuat catatan dengan teknik peta pikiran (*mind mapping*) maupun menyimak penjelasan peneliti.

## 2) Pertemuan II

Pertemuan kedua pada siklus ini hampir sama dengan pertemuan pertama, namun materi pelajaran yang diberikan disampaikan dengan media gambar. Materi pelajaran pada pertemuan kedua ini adalah tentang “Jenis-jenis uang”. Sebelum peneliti menyampaikan materi ini, peneliti mereview kembali materi sebelumnya dan melakukan tanya jawab seputar materi yang telah dipelajari maupun peta pikiran (*mind mapping*) yang telah dibuat sebelumnya oleh kelompok.



**Gambar 9. Siswa mengerjakan peta pikiran (*mind mapping*) berkelompok.**

Pada pertemuan kedua ini peneliti mengajak siswa untuk bersama-sama menemukan kata kunci dan peneliti menuliskannya pada papan tulis. Peneliti juga masih mencontohkan peta pikiran (*mind mapping*) yang akan dibuat oleh siswa. Masih dalam kelompok yang sama, siswa membuat peta pikiran (*mind mapping*) dengan tertib. Pada pertemuan ini siswa lebih aktif dan mulai berani mengekspresikan kreativitas mereka dengan membuat gambar-gambar/ simbol dan warna pada peta pikiran (*mind mapping*) yang berbeda dengan buatan peneliti. Pada pertemuan kedua ini juga peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil peta pikiran (*mind mapping*) yang dibuat oleh kelompok di depan kelas. Awalnya tidak ada siswa yang berani namun peneliti terus memberikan motivasi dan akhirnya beberapa siswa berani mempresentasikan peta pikiran (*mind mapping*)nya walaupun mereka masih malu-malu.

### 3) Pertemuan III

Pertemuan ketiga pada siklus ini dilakukan pada pukul 09.30 – 11.00 WIB. Pertemuan diawali dengan kegiatan bernyanyi dan mereview pelajaran sebelumnya. Pertemuan ketiga ini mengulang materi pada pertemuan pertama yaitu dengan pokok bahasan “Sejarah uang”, namun saat ini siswa membuat peta pikiran (*mind mapping*) secara individu bukan kelompok lagi. Sebelum membuat peta pikiran (*mind mapping*) siswa membaca materi pelajaran terlebih dahulu dari buku panduan IPS. Peneliti meminta salah satu siswa yaitu Idrus untuk membacakan materi pelajaran dengan suara lantang. Setelah itu peneliti bersama siswa mencari kata kunci dan peneliti kembali mengingatkan bagaimana tahap-tahap membuat peta pikiran (*mind mapping*). Siswa terlihat senang karena pada pertemuan kali ini siswa membuat peta pikiran (*mind mapping*) secara individu sehingga mereka dapat mengekspresikan kreativitasnya masing-masing. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil peta pikiran (*mind mapping*)nya. Siswa masih malu-malu untuk mengemukakan hasil peta pikiran (*mind mapping*)nya. Beberapa siswa masih menirukan peta pikiran (*mind mapping*) yang dibuat peneliti tetapi banyak juga siswa yang membuat peta pikiran (*mind mapping*) sesuai pancaran pikiran sendiri.

#### 4) Pertemuan IV

Pertemuan keempat pada siklus I hampir sama dengan pertemuan ketiga. Siswa mengulang membuat peta pikiran (*mind mapping*) dengan pokok bahasan yang sudah dipelajari sebelumnya. Pokok bahasan pada pertemuan keempat ini mengulang pokok bahasan pada pertemuan kedua yakni mengenai “Jenis-jenis uang”. Namun kali ini siswa membuat peta pikiran (*mind mapping*) secara individu. Masing-masing siswa membaca materi dari buku panduan IPS mengenai “jenis-jenis uang” dengan tenang. Peneliti bersama siswa mencari kata kunci. Peneliti mengarahkan siswa membuat peta pikiran (*mind mapping*). Siswa membuat peta pikiran (*mind mapping*) dengan tenang dan fokus. Siswa sudah mulai terlihat percaya diri dalam mengerjakan peta pikiran (*mind mapping*). Siswa sudah berani menggunakan warna dan gambar yang bervariasi. Setelah selesai, siswa mempresentasikan hasil peta pikiran (*mind mapping*)nya. Pada pertemuan keempat ini terjadi peningkatan keberanian siswa dalam mengemukakan hasil peta pikiran (*mind mapping*). Hal ini terlihat dari hampir sebagian siswa mengangkat tangannya ketika peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil peta pikiran (*mind mapping*)nya. Peneliti membuat kesimpulan akhir.

#### 5) Pertemuan V

Tindakan pada pertemuan kelima yaitu mencatat materi pelajaran IPS dengan teknik peta pikiran (*mind mapping*) dengan pokok bahasan



“Cara mengelola uang”. Pada pertemuan kelima ini berbeda dengan pertemuan sebelumnya karena pertemuan kali ini diawali dengan kuis berupa teka-teki silang (TTS) seputar materi “Sejarah dan jenis-jenis uang”. Peneliti ingin mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajarinya dan sejauh mana peta pikiran (*mind mapping*) yang telah dibuat siswa berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas III. Setelah siswa selesai mengerjakan kuis, peneliti mulai menyampaikan materi hari ini dengan bercerita tentang “Cara mengelola uang” dengan menggunakan media gambar. Siswa terlihat antusias menyimak cerita. peneliti. Siswa diminta untuk membaca kembali materi pada buku panduan. Peneliti bersama siswa mencari kata kunci yang tepat.



**Gambar 10. Siswa membuat peta pikiran (*mind mapping*) secara individu**

Siswa mulai membuat peta pikiran (*mind mapping*) secara individu. Pada pertemuan kelima ini, peneliti tidak lagi memberi contoh peta pikiran

(*mind mapping*) di papan tulis. Peneliti ingin mengetahui bagaimana pancaran pikiran siswa terhadap materi yang telah dipelajari dengan menuangkannya kembali ke dalam peta pikiran (*mind mapping*). Proses pembelajaran berlangsung dengan tertib dan siswa terlihat sangat menikmatinya. Beberapa siswa mempresentasikan hasil peta pikiran (*mind mapping*)nya di depan kelas. Peneliti bersama siswa membahas peta pikiran (*mind mapping*) bersama-sama, kemudian hasil peta pikiran (*mind mapping*) siswa dievaluasi bersama dengan kolaborator penelitian.

#### 6) Pertemuan VI

Pertemuan keenam ini sama dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya, hanya saja materi yang dipelajari mengenai “Manfaat mengelola uang”. Peneliti menyampaikan materi dengan bercerita menggunakan media wayang orang. Pada pertemuan keenam ini siswa sudah mulai mampu membuat peta pikiran (*mind mapping*) tanpa arahan peneliti.



**Gambar 11. Siswa mempresentasikan hasil peta pikiran (*mind mapping*)**

Walaupun ada beberapa siswa yang masih bertanya namun sebagian besar siswa sudah terbiasa dan bisa langsung membuat peta pikiran (*mind mapping*) sesuai pancaran pikiran masing-masing. Peta pikiran (*mind mapping*) yang dibuat siswa juga sudah semakin rapi dan jelas. Banyak siswa ingin mempresentasikan hasil peta pikiran (*mind mapping*) yang dibuatnya.

#### 7) Pertemuan VII

Pertemuan ketujuh ini merupakan pertemuan latihan bagi siswa untuk membuat peta pikiran (*mind mapping*) yang terakhir. Pada pertemuan ketujuh ini siswa membuat peta pikiran (*mind mapping*) dari keseluruhan materi yang dipelajari selama peneliti memberikan tindakan yaitu pokok bahasan tentang “Uang”. Sebelumnya peneliti meminta siswa untuk membaca kembali materi yang telah dipelajari. Kemudian, peneliti bersama-sama siswa mencari kata kunci. Siswa membuat peta pikiran (*mind mapping*) dengan tenang dan fokus pada bacaan. Beberapa siswa masih bingung untuk menyatukan materi yang telah dipelajari menjadi satu peta pikiran (*mind mapping*). Peneliti berusaha mengarahkan siswa, perlahan-lahan siswa mulai mengerti dan bisa melanjutkan membuat peta pikiran (*mind mapping*)nya sendiri. Setelah selesai, beberapa siswa mempresentasikan hasil peta pikiran (*mind mapping*)nya.



**Gambar 12. Suasana kelas saat salah satu siswa mempresentasikan hasil peta pikiran (*mind mapping*)nya**

Peneliti mereview kembali peta pikiran (*mind mapping*) dan materi yang telah dipelajari. Pertemuan ketujuh ini berbeda dengan pertemuan sebelumnya, karena pada pertemuan ini diakhiri dengan kuis. Peneliti meminta siswa untuk mengerjakan kuis yang berisi keseluruhan materi yang telah dipelajari yakni tentang “Uang”. Siswa mengerjakan kuis dengan tenang.

#### 8) Pertemuan VIII

Pertemuan kedelapan ini merupakan pertemuan terakhir pada siklus I. Pada pertemuan kedelapan ini peneliti tidak lagi memberikan materi pelajaran seperti pertemuan-pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan terakhir ini, siswa juga tidak membuat peta pikiran (*mind mapping*) lagi. Pada pertemuan ini peneliti mengadakan post-test bagi siswa untuk

mengetahui bagaimana hasil belajar IPS siswa setelah diberikan tindakan selama beberapa pertemuan melalui teknik peta pikiran (*mind mapping*). Sebelum memulai mengerjakan post-test, peneliti mereview kembali materi yang sudah dipelajari. Siswa juga diberikan kesempatan untuk melihat kembali catatan mind mappingnya dalam portofolio untuk mengingat kembali materi. Siswa mengerjakan post-test dengan tertib dan tenang. Waktu yang diberikan untuk mengerjakan post-test adalah 60 menit. Hasil post-test siswa kemudian diberi penilaian dan dievaluasi oleh peneliti dan kolaborator penelitian.



**Gambar 13. Siswa mengerjakan post test dengan tenang.**

Keberhasilan siswa dalam belajar di sekolah tidak terlepas dari peran guru. Guru adalah pendamping siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Terkait dengan hal itu, guru diharapkan memiliki kompetensi yang baik dalam mengajar terutama dalam penggunaan

strategi dan teknik belajar yang baik dan tepat bagi siswa da dalam kelas. Adanya strategi dan teknik belajar yang baik bagi siswa dapat meningkatkan pengembangan diri siswa dan minat belajar secara optimal, termasuk dalam pengembangan minat belajar IPS pada siswa. Kinerja guru di kelas sangat diperlukan terutama yang berhubungan dengan strategi belajar mengajar yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Pengamatan atas kinerja guru di lapangan sangat diperlukan dalam penelitian ini, pengamatan dilaksanakan pada saat pelaksanaan tindakan di kelas oleh observer dan kolaborator dengan menggunakan instrument lembar pedoman observasi. Peneliti dan kolaborator melakukan analisis proses sejauh mana aktivitas guru dalam melakukan tindakan, dan aktivitas siswa dalam melakukan pembelajaran telah sesuai dengan perencanaan tindakan, yang dilihat dari aktivitas guru dan aktivitas siswa.

**Tabel. 7**

**Hasil Temuan Observer dari Instrumen Pemantau Tindakan**

No	Aktivitas yang Diamati	Data dari Pengamatan
1	Aktivitas Peneliti	a. Media-media yang digunakan oleh peneliti dapat terlihat oleh seluruh siswa dan jumlahnya sesuai dengan kebutuhan siswa, materi pelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan

		<p>kompetensi dasar, peneliti ,menyiapkan waktu yang cukup untuk menyampaikan materi pelajaran, membuat peta pikiran (<i>mind mapping</i>), dan mempresentasikan hasil peta pikiran (<i>mind mapping</i>).</p> <p>b. Peneliti memperkenalkan mencatat dengan menggunakan teknik peta pikiran (<i>mind mapping</i>), peneliti menjelaskan setiap unsur dari peta pikiran (gambar, warna, garis dan kata kunci) dengan jelas, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.</p> <p>c. Peneliti mengakhiri materi pelajaran dengan menyimpulkan bersama siswa.</p>
2	Aktivitas Siswa	<p>a. Siswa mendengarkan secara seksama penjelasan guru mengenai teknik peta pikiran (<i>mind mapping</i>) serta materi IPS melalui penggunaan media wayang dan gambar, dan perhatian siswa terfokus pada materi pelajaran.</p> <p>b. Siswa menjawab pertanyaan seputar</p>

		<p>materi pelajaran.</p> <p>c. Siswa terlibat aktif dalam membuat catatan dengan menggunakan teknik peta pikiran (<i>mind mapping</i>) di dalam kelompok maupun secara individu.</p> <p>d. Siswa menunjukkan rasa ingin tahunya dengan bertanya seputar materi IPS maupun peta pikiran (<i>mind mapping</i>), siswa menunjukkan keberanian dan percaya dirinya dalam mempresentasikan hasil peta pikiran (<i>mind mapping</i>) yang dibuatnya.</p>
--	--	--

Selama kegiatan pembelajaran IPS dengan menerapkan teknik peta pikiran (*mind mapping*) berlangsung, peneliti dan kolaborator mengamati jalannya tindakan untuk melihat apakah tindakan-tindakan yang dilakukan sesuai dengan yang direncanakan. Hasil pengamatan peneliti dan kolaborator menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan selama 8 kali pertemuan, kegiatan yang dilakukan sudah berjalan sesuai rencana.



### c. Refleksi

Peneliti bersama kolaborator mengadakan refleksi setiap selesai melaksanakan kegiatan. Refleksi ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat tindakan yang diberikan pada hari itu, dan pengaruh penerapan teknik peta pikiran (*mind mapping*) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas III SDN Pluit 03 Pagi, Jakarta Utara.

Pada siklus I, hasil belajar IPS siswa kelas III sudah menunjukkan perubahan walaupun belum terlihat secara signifikan. Siswa mulai menyenangi mata pelajaran IPS karena proses kegiatan belajar mengajar tidak lagi *teacher center* dan monoton. Siswa tidak lagi menerima pelajaran hanya dalam bentuk berlembar-lembar tulisan dari buku panduan atau mendengarkan penjelasan guru tetapi siswa distimulasi untuk lebih aktif dalam proses belajar. Siswa mulai menyenangi mata pelajaran IPS karena disampaikan dengan media yang bervariasi yaitu dengan menggunakan media wayang orang dan cerita bergambar. Siswa juga bersemangat pada saat mencatat materi pelajaran dengan peta pikiran (*mind mapping*) karena menggunakan spidol warna-warni dan siswa bebas menuangkan apa yang ada dalam pikirannya mengenai materi yang telah dipelajari.

Pada awalnya siswa mengalami kesulitan dalam membuat peta pikiran (*mind mapping*) karena sebelumnya mereka belum pernah melihat maupun melakukan kegiatan ini (CL. 1). Oleh karena itu, pada

pertemuan-pertemuan awal siswa hanya menirukan *mind mapping* yang dibuat oleh peneliti.

Hasil peta pikiran (*mind mapping*) siswa menunjukkan peningkatan pada pertemuan kelima. Siswa mulai dapat menemukan kata kunci sendiri. Siswa sudah berani membuat cabang dan menggunakan warna sesuai kreativitasnya. Siswa juga sudah kreatif membuat gambar/ simbol sesuai imajinasinya. Peta pikiran (*mind mapping*) yang dibuat siswa sudah mulai menampilkan pancaran pikiran siswa yang sesungguhnya. Peningkatan ini terjadi karena peneliti bersama dengan kolaborator penelitian memberikan arahan dan bimbingan yang jelas mengenai bagaimana dengan teknik peta pikiran (*mind mapping*) kepada siswa. Selain itu, peneliti dan kolaborator penelitian juga menggunakan media yang cukup menarik bagi siswa sehingga mendukung penjelasan materi yang akan disampaikan. Hal utama yang mempengaruhi peningkatan belajar siswa adalah unsur-unsur dari peta pikiran (*mind mapping*) itu sendiri, yaitu gambar, warna dan kebebasan berkreasi. Siswa menyukai pembelajaran yang tidak memaksa siswa untuk duduk diam dan hanya mendengarkan guru menerangkan materi, tetapi membuat siswa aktif dan menjadi subjek pembelajaran.

Setelah dilakukan tindakan berupa kegiatan pencatatan dengan teknik peta pikiran (*mind mapping*), maka sedikit demi sedikit siswa dapat memahami mata pelajaran IPS dan hasil belajar IPS siswa mengalami perubahan. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, presentase

hasil belajar IPS pada siswa kelas III SDN Pluit 03 Pagi mengalami peningkatan sebesar 22,8%. Hal ini menunjukkan bahwa teknik peta pikiran (*mind mapping*) memiliki peranan dalam meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas III SDN Pluit 03 Pagi, untuk itu peneliti merasa tidak perlu untuk melakukan penelitian ke siklus berikutnya.



**Gambar 14. Suasana kelas saat kegiatan membuat peta pikiran (*mind mapping*)**

## **B. Analisis Data**

Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kuantitatif dilakukan secara terus menerus setiap siklus dengan persentasi kenaikan. Analisis data kualitatif dilakukan dengan cara menganalisis data berdasarkan catatan lapangan, catatan wawancara, dan catatan dokumentasi. Tahapan analisis data yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini berdasarkan Miles dan Huberman yaitu melalui tahapan (1) reduksi data/ data reduction, (2) paparan data/ data display, (3) penyimpulan, verifikasi, dan refleksi data/ conclusion drawing/ data verification. Reduksi data merupakan tahapan penyederhanaan data

yang ada melalui pemberian kode, pengelompokkan data, dan membuat ringkasan data. Display data yakni memaparkan atau menyajikan data secara matrik, bagan, gambar, ataupun checklist. Penarikan kesimpulan merupakan tahapan dimana peneliti mulai memutuskan atau membuat perkiraan mengenai temuan pola berdasarkan data yang telah dikumpulkan.

Secara kuantitatif, berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siklus I, diperoleh persentasi kenaikan hasil belajar siswa kelas III SD adalah sebagai berikut: responden 1 sebesar 22,5%, responden 2 sebesar 10%, responden 3 sebesar 15%, responden 4 sebesar 35%, responden 5 sebesar 7,5%, responden 6 sebesar 27,5%, responden 7 sebesar 22,5%, responden 8 sebesar 25%, responden 9 sebesar 45%, responden 10 sebesar 20%, dan seterusnya sampai dengan responden 36 (data terlampir).

Rata-rata siswa mengalami peningkatan hasil belajar IPS sebesar 22,8%. Hal tersebut terlihat dari sikap yang ditunjukkan siswa selama pemberian tidakan yang sesuai dengan indikator hasil belajar IPS.

Berdasarkan refleksi dan penilaian yang dilakukan pada siklus I, analisis data secara kualitatif dilakukan oleh peneliti dan kolaborator melalui reduksi data, yaitu pada awal pemberian tindakan siswa belum mengetahui dan memahami tentang teknik peta pikiran (*mind mapping*), pemahaman siswa terhadap pelajaran IPS juga kurang (CL.1, CW.1, CD.1). Setelah peneliti mengenalkan teknik peta pikiran (*mind mapping*)

dalam beberapa pertemuan, siswa mulai mengerti dan dapat membuat *mind mapping* sederhana (CL.2-7, CW.1-2, CD.2-7). Selama tindakan berlangsung, siswa juga mulai menunjukkan keberanian dan kreativitasnya dalam membuat peta pikiran (*mind mapping*) serta mempresentasikannya di depan kelas (CL.2-7, CW.2-3, CD.2-7). Pemahaman terhadap mata pelajaran IPS juga mulai meningkat.

Selanjutnya peneliti bersama kolaborator melakukan paparan data. Peneliti dan kolaborator melihat adanya peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas III SDN Pluit 03 Pagi. Sebelum melakukan tindakan, peneliti dan kolaborator penelitian melakukan pre test-hasil belajar IPS pada pertemuan pra tindakan. Hasil belajar IPS siswa pada pertemuan pra tindakan ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa masih rendah, siswa kurang memahami dan menguasai materi pelajaran. Hasil belajar siswa pada pertemuan pra-tindakan ini belum seperti yang diharapkan oleh peneliti dan kolaborator penelitian. Siswa hanya menghafal materi pelajaran dan bukan memahaminya sehingga pada saat diberikan soal yang berbeda kalimat dengan materi pada buku panduan, siswa tidak bisa mengerjakannya dengan benar. Hasil belajar siswa pada pre-test ini bahkan di bawah standar ketuntasan belajar yang ditetapkan sekolah (CL.1, CW.1, CD.1). Hanya 41% siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal belajar.

Melalui tindakan yang diberikan, siswa perlahan-lahan dapat menikmati dan memahami materi pelajaran. Selain itu, siswa juga

diperkenalkan dengan teknik mencatat sederhana yaitu peta pikiran (*mind mapping*) sehingga siswa tidak harus belajar berlembar-lembar catatan atau membaca buku panduan untuk mengingat pelajaran yang telah dipelajarinya (CL.2, CW.1). Pada pertemuan-pertemuan selanjutnya siswa diberikan informasi mengenai unsur-unsur peta pikiran (*mind mapping*), bahan-bahan yang digunakan serta tahap-tahap membuat peta pikiran (*mind mapping*) (CL.2 dan CL.3, CW.1, CD.2-3). Siswa juga berlatih mencatat dengan teknik peta pikiran (*mind mapping*) (CL.4-7, CW.2, CD.2-6). Dari hasil hasil kuis yang dilakukan pada pertemuan keempat dan ketujuh, hasil belajar IPS siswa mengalami peningkatan secara perlahan. Secara keseluruhan, pada pertemuan-pertemuan di siklus I ini, penilaian terhadap hasil belajar IPS pada siswa menunjukkan peningkatan sebesar 22,8% dan sudah mencapai target yang disepakati, yakni minimal 15%.

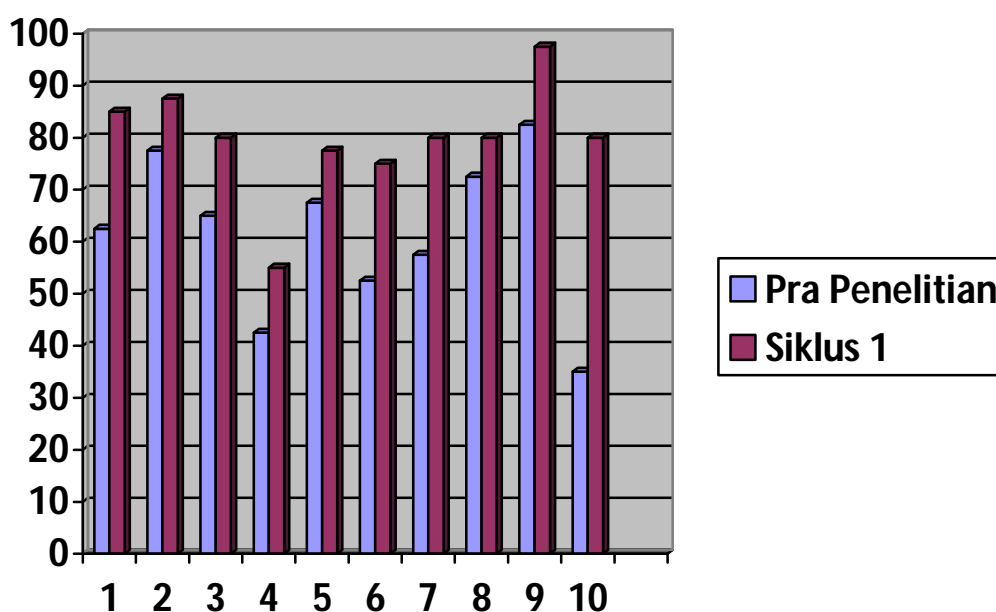
Berdasarkan penilaian hasil belajar IPS siswa melalui teknik peta pikiran (*mind mapping*) pada siklus I, peneliti dan kolaborator penelitian melihat adanya peningkatan. Pada pertemuan keenam, siswa sudah mulai memahami materi pelajaran. Hal ini terlihat dari pancaran pikiran siswa yang dituangkan dalam peta pikiran (*mind mapping*). Siswa juga sudah bisa membuat peta pikiran (*mind mapping*) dengan rapi dan sesuai dengan materi pelajaran (CL7, CD.7) dan pada pertemuan kedelapan siswa diberikan post-test hasil belajar IPS. Hasil belajar IPS siswa kemudian dijadikan sumber data oleh peneliti dan kolaborator penelitian

untuk kemudian diberi penilaian. Penilaian diberikan dengan tujuan untuk melihat peningkatan yang terjadi pada hasil belajar IPS siswa.

Berdasarkan hasil interaksi yang dilakukan oleh peneliti dan siswa, terlihat bahwa siswa sudah menunjukkan hasil belajar yang tinggi terhadap IPS. Hal tersebut dapat terlihat dari grafik peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas III SD.

**Grafik. 1**

**Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SD**



Berdasarkan hasil data kuantitatif dan kualitatif menunjukkan bahwa penerapan teknik peta pikiran (*mind mapping*) sebagai teknik mencatat pelajaran mampu meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SDN Pluit 03 Pagi, Jakarta Utara.

### C. Interpretasi Hasil Analisis

Sebagaimana telah disampaikan pada interpretasi hasil analisis yang dipaparkan pada Bab III bahwa penelitian dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan minimal sebesar 15%. Berdasarkan hasil analisis data dengan presentase kenaikan pada siklus I diperoleh kenaikan sebesar 22,8%. Hasil penelitian ini dapat dikatakan berhasil karena telah mencapai batas minimal yang telah ditetapkan yakni 15%.

Untuk pemantauan tindakan pembelajaran juga mengalami peningkatan. Pada awal pemberian tindakan pada siklus I penerapan teknik peta pikiran (*mind mapping*) belum terlalu efektif. Hal ini dikarenakan siswa belum mengetahui dan mengerti apa dan bagaimana menerapkan teknik peta pikiran (*mind mapping*). Pada pertemuan III dan IV efektivitasnya mulai terlihat. Siswa mulai mandiri dalam membuat peta pikiran (*mind mapping*), aktif dalam pembelajaran, memiliki rasa ingin tahu yang besar, dan minat yang besar dalam belajar IPS. Dan berdasarkan presentase kenaikan pada siklus I yakni sebesar 22,8%, maka peneliti dan kolaborator penelitian memutuskan untuk tidak melanjutkan penelitian ke siklus berikutnya.

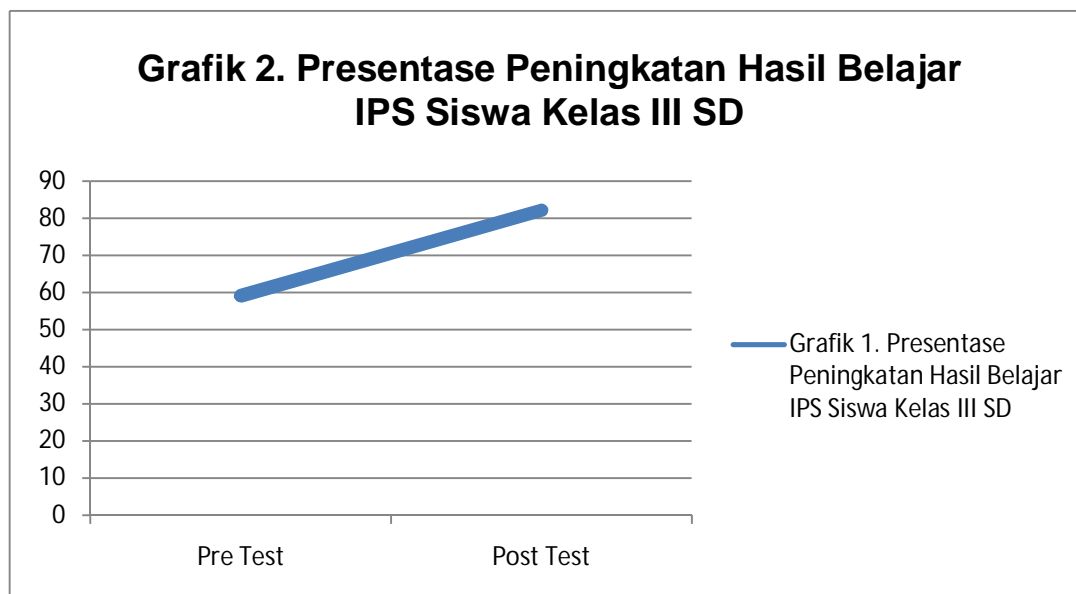
**Tabel 8.**

#### **Data Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SD**

<b>Keterangan</b>	<b>Hasil Tindakan</b>	<b>Peningkatan</b>
<b>Pra Penelitian</b>	59,4%	-
<b>Siklus I</b>	82,2%	22,8%



Data peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas III SD melalui penerapan teknik peta pikiran (*mind mapping*) ini jika disajikan dalam bentuk grafik, maka akan tampak seperti berikut:



Setelah melakukan berbagai kegiatan mulai dari pra-tindakan sampai pemberian tindakan pada siklus I, diperoleh data dan hasil penilaian hasil belajar IPS siswa kelas III SDN Pluit 03 Pagi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif untuk melihat peningkatan yang terjadi mulai dari pra tindakan sampai siklus I dengan menggunakan presentase minimal sebesar 15% untuk melihat pengaruh pemberian tindakan berupa penggunaan teknik peta pikiran (*mind mapping*) terhadap siswa kelas III SDN Pluit 03 Pagi. Berdasarkan hasil analisis data siklus I diperoleh peningkatan sebesar 22,8%, hal ini menunjukkan bahwa pemberian tindakan memiliki pengaruh yang positif terhadap

peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas III SDN Pluit 03 Pagi dan telah mencapai batas minimal yang telah ditetapkan. Untuk itu peneliti dan kolaborator penelitian memutuskan untuk tidak melanjutkan pemberian tindakan pada siklus II. Dengan demikian hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa penerapan teknik peta pikiran (*mind mapping*) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III Sekolah Dasar dapat diterima.

#### **D. Pembahasan Temuan Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh presentase kenaikan sebesar 22,8% pada siklus I yang berarti bahwa hasil belajar IPS siswa mengalami peningkatan dan telah mencapai batas minimal yang telah ditetapkan yakni sebesar 15%. Peneliti dan kolaborator penelitian menyampaikan materi secara bertahap. Pada pembelajaran sebelum dilakukan tindakan dengan peta pikiran (*mind mapping*) terdapat kekurangan pada hasil belajar siswa dikarenakan siswa belum memahami dengan benar materi pelajaran IPS yang diberikan dan siswa terlalu banyak menghafal materi pelajaran pada buku catatannya sehingga kapasitas ingatan pada otak siswa tidak dapat menyerap secara keseluruhan. Setelah siswa diberikan tindakan dengan pencatatan menggunakan teknik peta pikiran (*mind mapping*), hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan teknik peta pikiran (*mind mapping*) membentuk siswa mengingat dan memahami

keseluruhan materi pelajaran dalam satu catatan sederhana. Peta pikiran (*mind mapping*) hanya menggunakan kata kunci pada setiap cabangnya, ini membuat otak tidak terlalu banyak menyimpan materi dan warna pada peta pikiran (*mind mapping*) membuat otak tidak jenuh. Untuk itu, peneliti dan kolaborator penelitian merasa tidak perlu untuk melanjutkan pemberian tindakan pada siklus berikutnya.

Data menunjukkan bahwa penelitian mengenai hasil belajar IPS siswa kelas III SDN Pluit 03 Pagi ini dapat dinyatakan berhasil. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pelaksanaan pemberian tindakan dengan menggunakan teknik peta pikiran (*mind mapping*) mampu meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas III SDN Pluit 03 Pagi.

Teknik peta pikiran (*mind mapping*) dalam penelitian ini digunakan sebagai teknik dalam mencatat materi pelajaran IPS. Peneliti dan kolaborator penelitian menggunakan gambar-gambar sebagai simbol yang mewakili materi untuk memudahkan siswa mengingat pelajarannya. Kelebihan teknik peta pikiran (*mind mapping*) adalah unsur-unsur yang terdapat di dalamnya yaitu gambar, warna, kata, dan garis. Unsur-unsur tersebut dapat menyeimbangkan aktivitas otak kanan dan otak kiri sehingga pembelajaran yang diberikan kepada siswa menjadi lebih efektif. Pokok bahasan yang digunakan dalam mencatat dengan teknik peta pikiran (*mind mapping*) merupakan pokok bahasan yang sesuai dengan buku panduan kelas III. Selain itu teknik peta pikiran (*mind mapping*) juga memiliki peranan dalam menarik minat siswa untuk

menyukai pelajaran IPS sehingga siswa dapat menyerap materi yang disampaikan oleh peneliti maupun kolaborator penelitian dengan lebih mudah melalui gambar, kata kunci dan warna yang sederhana dan menarik.

Selama penelitian berlangsung, peneliti mengalami beberapa kendala, diantaranya: (1) siswa belum mengetahui bagaimana mencatat dengan teknik peta pikiran (*mind mapping*), (2) siswa kelas III SD masih menulis dengan menggunakan pensil, sedangkan untuk membuat peta pikiran (*mind mapping*) siswa mencatat dengan spidol berwarna-warni, (3) pada pertemuan I sampai pertemuan III siswa masih kesulitan untuk menemukan kata kunci. Hal ini disebabkan siswa masih belum terbiasa membuat inti pelajaran dalam satu kata kunci.

Peneliti mensiasati kendala-kendala tersebut dengan memberikan penjelasan dan pelatihan tentang peta pikiran (*mind mapping*) di luar mata pelajaran IPS serta memperbolehkan siswa membuat peta pikiran (*mind mapping*) dengan pensil, setelah itu baru diperjelas dengan spidol warna-warni. Pada pertemuan awal peneliti membimbing siswa dalam menemukan kata kunci.